BULETIN STUDI EKONOMI
Available online at https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/index
Vol. 30 No. 01, Februari 2025, pages: 1-10
ISSN : 1410-4628
e-ISSN: 2580-5312

PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Novita Ayu Nuryanti[1] Wulan Suryandani[2]

Article history:

Submitted: 11 Desember 2024
Revised: 3 Januari 2025
Accepted: 6 Februari 2025

Keywords:
Liquidity;
Company Size;
Leverage;
Financial Performance.

Abstract

Financial performance is an achevment achieved by the management of an organization in the efficient management and use of its assets over a certain period of time. This research aims to clarify the connection between the financial performance of food and beverage firms listed on the indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023 and liquidity, company size, and leverage. This study, financial performance was measures by the return on assets, liquidity is measured by the current ratio, company size is measured by size and leverage is measured by the debt to equity ratio. The population considered includes all food and beverage firms registered on the IDX between 2019 and 2023. This study uses the documentation method as a data collection technique, while for sample selectin with purposive sampling technique. There are 55 observations and 11 companies in the study sample. The technique used for data analysis is multiple linear regression analysis. IBM SPSS 25 is used for data processing. The results showed that liquidity has no effect on financial performance, company size has a positive effect on financial performance meanwhile leverage has a negative effect on financial performance.

Kata Kunci:
Likuiditas;
Ukuran Perusahaan;
Leverage;
Kinerja Keuangan.

Correspondence:
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YPPI Rembang, Jawa Tengah, Indonesia
Email: novitanuryanti123@gmail.com

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan pencapaian manajemen perusahaan dalam pengelolaan dan penggunaan aset yang efisien selama periode waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas hubungan antara likuiditas, ukuran perusahaam, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 sampai 2023. Studi ini mengukur kinerja keuangan dengan *Return on* Assets (ROA), pengukuran likuiditas dengan *Current Ratio* (CR), pengukuran ukuran perusahaan dengan total aset dan *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, sedangkan untuk pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian adalah 11 perusahaan dengan observasi berjumlah 55 observasi. Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja keuangan akan sebaik semakin tinggi, sementara itu semakin besar *leverage* maka kinerja keuangan semakin rendah.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YPPI Rembang, Jawa Tengah, Indonesia[2]
Email: wulansuryandani@gmail.com

PENDAHULUAN

Berkembangnya ekonomi yang terus-menerus telah meningkatkan daya saing perusahaan. Organisasi-organisasi saling bersaing untuk sukses dan mencapai tujuan perusahaan. Kesuksesan bisnis membutuhkan rencana yang sesuai untuk memastikan keberlangsungan operasionalnya. Perusahaan juga semakin terdorong untuk mengembangkan strategi agar tetap bisa bersaing dan mendapatkan keuntungan maksimal (Erawati *et al*., 2022). Salah satu elemen kunci adalah kinerja keuangan yang kuat bagi perusahaan dalam mempersiapkan strateginya. Kestabilan suatu kinerja keuangan perusahaan bisa membentuk arah pertumbuhan perusahaan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menyusun strategi dan mengambil langkah-langkah yang esensial untuk meningkatkan posisi daya saing perusahaan di pasar yang terus berkembang dan semakin kompetitif dengan memahami hasil kinerja keuangan.

Kinerja keuangan menurut Agustini (2021) sebagai pencapaian yang berhasil diraih oleh manajemen organisasi dalam pengelolaan dan penggunaan aset yang efisien selama periode waktu tertentu. Perusahaan akan menilai keberhasilan keuangannya dengan menganalisis laporan keuangannya melalui rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas dengan pengukuran menggunakan perbandingan laba dengan total aset atau *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi kinerja perusahaan karena mempertimbangkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari semua asetnya. Beberapa literatur menjelaskan jumlah aset yang sama, ROA yang tinggi dapat memberikan lebih banyak keuntungan dan menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal mencerminkan peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam manajemen dan penggunaan aset (Irma, 2019). Tingkat keberhasilan operasional perusahaan menunjukkan pencapaian kinerja keuangan sebuah perusahaan (Anandamaya & Hermanto, 2023). Perusahaan membutuhkan strategi untuk dapat bersaing dan meningkatkan kinerjanya.

Peningkatan kinerja perusahaan saat ini sangat bergantung pada perubahan tren yang semakin modern. Tren perusahaan saat ini antara lain menciptakan strategi untuk menarik investor melalui media teknologi. Perusahaan dari sisi keuangan akan berusaha menyediakan laporan keuangan yang stabil untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan mengalami perkembangan yang baik. Kinerja keuangan dapat membantu manajemen mengukur *finansial* perusahaan melalui rasio keuangannya dan dapat mempengaruhi investor, dimana kinerja yang baik akan menarik investor sedangkan kinerja yang buruk menjadi sinyal peringatan investor. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mampu mengelola kinerja keuangannya dengan baik agar mendapatkan keuntungan. Kinerja keuangan yang baik dapat memberikan citra bagus dan stabil sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Perusahaan yang cenderung menunjukkan pertumbuhan yang stabil, meskipun tingkat pertumbuhannya bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi adalah perusahaan makanan dan minuman. Perkembangan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman sangat dinamis, memiliki adaptasi yang tinggi dengan perubahan pasar, selalu berinovasi, dan menjaga efisiensi untuk bertahan hidup (*going concern*) dan melawan persaing yang ketat dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan yang berpotensi menguntungkan. Sejak tahun 2018 hingga 2022, konsumsi makanan dan minuman di Indonesia terus meningkat dengan tingkat pertumbuhan sebesar 11,9 persen pada tahun 2022 (Databoks, 2023). Makanan dan minuman merupakan kebutuhan manusia untuk bertahan hidup sehingga perusahaan ini memiliki kesempatan yang besar untuk bertahan. Di antara industri-industri Indonesia, yang masih bertumbuh yaitu industri makanan serta minuman. Dengan harga konstan tahun 2010, sektor makanan dan minuman tumbuh sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun dalam PDB (Produk Domestik Bruto). Prestasi ini melampaui pertumbuhan sebesar 1,58 persen pada tahun sebelumnya. Sektor makanan serta minuman berpartisipasi sebesar 6,66 persen pada PDB nasional dan lebih dari sepertiga, yaitu 37,77 persen, terhadap PDB sektor industri non-migas (Kemenperin, 2022).

Berdasarkan fenomena prestasi pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman yang meningkat konstan dan citra yang baik maka penelitian ini dilakukan.

Perusahaan dengan citra yang bagus akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Teori keagenan menjelaskan terdapat interaksi antara manajer dan pemegang saham, di mana manajer bertindak sebagai agen yang berfungsi sebagai pengendali dan pemegang saham bertindak sebagai prinsipal yang berfungsi sebagai pemilik (Partiwi & Herawati, 2022). Menurut teori keagenan, agen ingin kepentingan mereka dipenuhi dengan remunerasi atau insentif yang sesuai dan maksimal untuk kinerja yang telah mereka berikan, sedangkan prinsipal ingin mendapatkan pengembalian investasi yang terbesar dan tercepat. Pemilik dan manajemen perlu berkolaborasi secara maksimal dalam mengevaluasi serta mencari solusi untuk memastikan kinerja keuangan perusahaan baik atau tujuan tercapai. Sekalipun tujuan antar kepentingan berbeda, kerja sama tetap diperlukan baik pemilik maupun agen harus menyadari keadaan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini untuk memastikan bahwa keduanya menikmati hasil pencapaian kinerja keuangan yang diinginkan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan antara lain rasio likuiditas.

Rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik bisnis dapat menggunakan aset lancarnya untuk menutupi utang jangka pendek atau kewajiban lancar sebelum jatuh tempo (Setyawan & Dewi, 2023). Salah satu faktor terpenting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan adalah rasio likuiditas yang memberikan informasi tentang seberapa efektif perusahaan dapat mengelola kewajiban jangka pendeknya. Operasi bisnis mungkin berfungsi dengan baik ketika ada cukup uang. Perusahaan sebaiknya memiliki cukup uang untuk membiayai semua operasinya sehingga tidak ada dana yang tidak terpakai dan memaksimalkan potensi perusahaan untuk meningkatkan kinerja aset. Menurut teori agensi, manajer bertanggung jawab untuk secara bijaksana mengawasi kinerja keuangan bisnis dalam hal ini, yang mencakup memutuskan berapa banyak uang yang harus dikirim ke kreditor dan memberikan prioritas pada dana internal. Ini sangat penting karena bisnis dapat memperoleh manfaat dari bahkan pinjaman kecil dari kreditur jika dana dialokasikan secara efektif. Selain itu, dengan nilai likuiditas yang meningkat, perusahaan mempunyai peluang yang lebih besar untuk melunasi semua utangnya, yang meningkatkan kepercayaan kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Rasio likuiditas dengan demikian merupakan indikator yang baik yang dapat mempengaruhi hubungan perusahaan dengan pemberi pinjaman dan investor selain menjadi ukuran keberhasilan keuangan (Gunawan *et al*., 2022). Penelitian dari (Agustini, 2021), (Affi & As'ari, 2023) serta (Farida & Yulazri, 2024) memberikan bukti bahwa likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan sebuah bisnis secara positif. Berdasarkan hasil kajian empiris, kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keuangan yang harus dipenuhi dalam waktu yang singkat, seperti pembayaran pinjaman, meningkat seiring dengan tingkat likuiditasnya. Kondisi likuiditas yang kuat akan memberikan dukungan substansial untuk peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan.

H_1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman.

Kinerja keuangan dapat dilihat juga dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ditentukan oleh kategorisasi seperti besar, menengah, dan kecil. Amalia & Khuzaini (2021) menyatakan bahwa skala perusahaan adalah metrik yang menunjukkan ukuran bisnis berdasarkan total asetnya. Keuntungan yang tinggi, ditambah dengan manajemen yang efisien dalam pengelolaan aset, akan menghasilkan ROA yang optimal. Konteks ini menjelaskan kinerja keuangan akan semakin efisien jika memiliki ukuran perusahaan yang besar (Diana & Osesoga, 2020). Teori agensi mengatakan bahwa mengelola biaya agensi yang mencakup biaya pemantauan yang harus ditanggung oleh bisnis, adalah salah satu metode untuk mengurangi kesulitan agensi. Tujuan dari biaya-biaya ini adalah untuk mencegah agen bertindak bertentangan dengan kepentingan perusahaan. Namun, perusahaan besar umumnya mempunyai sumber daya *finansial* yang lebih tinggi, sehingga mereka dapat dengan lebih mudah mengalokasikan anggaran untuk biaya pengawasan yang signifikan. Mereka dapat memproses informasi dengan lebih efisien, yang mengarah pada kemudahan dalam pengungkapan informasi keuangan. Kondisi ini sangat penting karena

transparansi informasi dapat membantu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan ini, diharapkan perusahaan dapat mencapai tingkat kinerja keuangan yang lebih optimal. Kombinasi antara ukuran perusahaan yang besar dan pengelolaan informasi yang tepat dapat berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan *finansial* perusahaan, (Ningsih & Wuryani, 2021). Beberapa pengujian empiris sebelumnya memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan mempunyai efek yang menguntungkan pada kinerja keuangan. Temuan empiris menjelaskan ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan keuntungan perusahaan (Agustini, 2021), (Ningsih & Wuryani, 2021) (Sasmita & Wijaya, 2023). Berdasarkan kajian teori dan empiris maka hipotesis penelitian kedua adalah.

H_2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman.

Keberhasilan perusahaan dapat juga dilihat dari besarnya risiko utang perusahaan yang sering disebut *leverage*. Menurut Partiwi & Herawati (2022) *leverage* adalah rasio yang menilai seberapa besar risiko dan utang yang diambil perusahaan untuk mendanai aktivitasnya. Perusahaan yang mengandalkan utang dalam jumlah besar untuk mendanai kegiatan mereka cenderung mengalami penurunan dalam profitabilitas. Beban utang yang berlebihan dapat menurunkan laba bersih yang tersedia, yang pada akhirnya merugikan kinerja keuangan keseluruhan bisnis. Berdasarkan pendapat dalam teori keagenan, biaya agensi yang lebih tinggi akan ditanggung oleh bisnis dengan persentase utang yang lebih besar dalam struktur modalnya. Salah satu strategi untuk memangkas pengeluaran agensi adalah melalui meningkatkan transparansi dengan pengungkapan informasi secara teratur, seperti menyediakan laporan keuangan yang jelas dan menyeluruh di situs web perusahaan, sebagaimana diungkapkan oleh (Kusumawardani & Laksito, 2011), meskipun utang dapat memberikan dukungan terhadap ekspansi dan kegiatan operasional, penggunaan utang yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan, yang menuntut manajemen untuk bijaksana dalam mengatur struktur permodalan dan menjaga hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan. Perusahaan juga sebaiknya memiliki pertumbuhan yang stabil sehingga kinerja akan terlihat baik.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan (Partiwi & Herawati, 2022), (Ningsih & Wuryani, 2021) serta (Ernawati & Santoso, 2022) menunjukkan secara tegas bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan pada kinerja keuangan bisnis. Hasil ini menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk membiayai operasional akan berkurang dengan meningkatnya *leverage*, sehingga mengharuskan perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal. Peningkatan utang yang berlebihan bukan hanya mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan yang mereka hadapi. Berdasarkan kajian teoritis maka hipotesis yang diberikan adalah:

H_3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data dan teknik pengumpulan datanya memakai dokumentasi yang diakses dari halaman web resmi Bursa Efek Indonesia yang menampilkan laporan tahunan, yaitu www.idx.co.id, untuk fase mencakup tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 1.
Kriteria Sampel

Kriteria penentuan Sampel	Jumlah
1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.	30
2) Perusahaaan yang tidak konsisten dalam publikasi data laporan keuangan dan tidak menampilkan data lengkap yang diperlukan dalam penelitian seperti, *return on assets*, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* tahun 2019-2023.	(5)
3) Perusahaan yang menampilkan data laporan keuangan lengkap tahun 2019-2023	25
Data *outlier*	(14)
Sampel akhir	11
Tahun pengamatan	5
Total observasi	55

Sumber: Data Diolah, 2024

Populasi dari penelitian ini adalah 30 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar selama periode 2019-2023. Berdasarkan Tabel 1, sampel dikumpulkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu menghasilkan total 11 perusahaan sebagai objek studi, dengan observasi yang dilakukan dari tahun 2019 hingga 2023, selama lima tahun berturut-turut, sehingga menciptakan total 55 observasi data yang akan dianalisis. Untuk memverifikasi validitas model, Selain pengujian asumsi klasik, studi ini menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk analisis data.

Kinerja keuangan dalam studi ini diukur melalui *Return on assets* (ROA). Menurut Sanjaya & Sipahutar (2019) *Return on assets* adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dan jumlah aset keseluruhan. ROA yang tinggi yaitu mendekati angka satu, semakin efisien operasi bisnis karena setiap aset memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Sehingga *Return on assets* yang tinggi, kinerja keuangan semakin baik. Menurut Partiwi dan Herawati (2022) ROA dapat diformulasikan melalui rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\% \quad \text{.....(1)}$$

Menurut Erawati *et al*. (2022) kemampuan sebuah bisnis untuk membayar utangnya tepat waktu atau saat ditagih ditunjukkan oleh rasio likuiditas. Untuk mengukur likuiditas dalam penelitian yang dilakukan menggunakan indikator *current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar. Dimana perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Menurut Erawati, dkk (2022) *current ratio* dapat diukur melalui rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \quad \text{.....(2)}$$

Amalia & Khuzaini (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan adalah metrik yang menunjukkan ukuran bisnis berdasarkan total asetnya. Kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan modal tambahan dari pihak luar untuk membiayai aktivitas operasionalnya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan berarti semakin baik juga perusahaan dalam mengelola keuangannya sehingga kinerja keuangan akan semakin meningkat. Menurut Emalusianti & Sufiyati (2021) ukuran perusahaan dapat diukur melalui rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln\ (Total\ Assets) \quad \text{.....(3)}$$

Menurut Ningsih & Wuryani (2021) *leverage* adalah rasio perusahaan untuk menentukan berapa banyak utang jangka panjang yang mereka miliki dan untuk melihat mampu tidaknya perusahaan membayar utang. Rasio yang dikenal sebagai *Debt to Equity* (DER) menunjukkan proporsi ekuitas yang didanai oleh seluruh utang, sehingga *leverage* yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan menurun. Menurut Amalia & Khuzaini (2021) DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \quad \text{.....(4)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari analisis statistik ditampilkan pada Tabel 2, yang mencakup nilai *minimum, maksimum,* rata-rata *(mean),* serta standar deviasi dari jumlah observasi yang telah dilakukan oleh perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai variasi dan distribusi hasil observasi.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
LAG_ROA	54	-0,040	0,120	0,028	0,031
LAG_CR	54	-1,090	3,310	0,896	0,760
LAG_SIZE	54	0,390	11,310	6,318	1,556
LAG_DER	54	-0,330	1,900	0,418	0,434
Valid N (listwise)					

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil statistik deskriptif penelitian pada Tabel 2 menunjukan *return on assets* dan *leverage* memiliki variasi data yang tinggi, sebab nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*). Sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki variasi data yang rendah, sebab nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*). Hasil Uji Normalitas dengan *Kolgomorov-Smirnov Test* menghasilkan signifikansi 0,200 > 0,05. Artinya model regresi yang dipakai mencukupi asumsi normalitas, yang merupakan faktor penting dalam analisis statistik untuk memastikan validitas hasil yang diperoleh. Setiap variabel memenuhi asumsi normalitas dan memiliki distribusi normal. Hasil Uji Multikolinieritas menghasilkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10,0. Artinya, tak ada masalah multikolinearitas yang terjadi di antara variabel-variabel independen dalam model analisis. Keberadaan multikolinearitas dapat mengganggu keakuratan estimasi koefisien regresi, sehingga hasil ini menyampaikan keyakinan bahwa koneksi antara variabel independen serta dependen dianalisis tepat dan dapat diandalkan. Pengujian Uji Heteroskedastisitas yang dilaksanakan dalam studi ini menggunakan Uji Glejser yang memberikan hasil yang signifikan, di mana semua variabel independen memiliki nilai yang melampaui ambang batas kritis yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga model ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian autokorelasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini memperlihatkan hasil signifikan sebesar 0,272, yang jelas lebih besar dari 0,05. Dalam hal ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa residual yang dihasilkan dari model regresi menunjukkan sifat acak, yang berarti tidak ada bukti yang mendukung adanya autokorelasi antara nilai-nilai residual tersebut. Menurut pernyataan uji asumsi klasik di atas, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak bias.

Tabel 3
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	0,810[a]	0,657	0,636	0,009	1,801

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 3 menyajikan informasi yang menunjukkan nilai R^2 adalah 0,636. Ini membuktikan bahwa 63,6 persen variasi dalam kinerja keuangan bisa ditafsirkan oleh tiga komponen independen yang sedang diteliti yaitu *leverage*, ukuran bisnis, dan likuiditas. Ketiga elemen ini mungkin sangat meningkatkan pemahaman kita tentang kesuksesan *finansial*, namun sebesar 36,4 persen sisa variasi dalam kinerja

keuangan tidak dapat dijelaskan oleh model ini dan kemungkinan hasil tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor tambahan yang tidak diperiksa atau tercakup dalam lingkup penelitian ini. Tabel 4 berikut menjelaskan hasil pengujian regresi linier berganda dan kesimpulan yang menjawab hipotesis penelitian.

Tabel 4
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Kesimpulan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,037	0,005		6,759	0,000	
	LAG_CR	-0,007	0,002	-0,345	-3,425	0,101	H_1 ditolak
	LAG_SIZE	0,002	0,001	0,192	2,042	0,046	H_2 diterima
	LAG_DER	-0,035	0,004	-0,981	-9,300	0,000	H_3 diterima

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 dihasilkan persamaan regresi berikut ROA= 0,037 - 0,007CR + 0,002SIZE - 0,035DER + e. Hasil pengujian statistik penelitian ini membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak banyak dipengaruhi oleh likuiditas, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hasil ini memberikan justifikasi bahwa likuiditas tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman. Hasil temuan penelitian menunjukan banyak perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaannya dan terjadi kekurangan likuiditas. Perusahaan kemungkinan mengalami penurunan keuntungan sehingga likuiditas tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Likuiditas lebih banyak berasal dari dana pihak ketiga bukan dari pendapatan operasional perusahaan. Hasil ini tidak mendukung teori keagenan yang digunakan. Hasil penelitian ini juga menunjukan manajer (agen) yang seharusnya memanfaatkan likuiditas yang ada untuk meningkatkan keuntungan, tetapi yang terjadi sepertinya indikasi adanya penimbunan kas, penumpukan persediaan, atau piutang yang tidak tertagih, yang pada akhirnya menghambat manajer dalam melakukan ekspansi atau investasi (Jessica & Triyani, 2022) sehingga menurunkan dan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara *principal* dan *agen*t di perusahaan makanan dan minuman belum optimal dalam meningkatkan kapasitas perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian empiris yang menjelaskan bahwa pengaruh likuiditas ke kinerja keuangan sangat kecil dan bahkan tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan makanan dan minuman (Lestari, 2021) dan (Marsadu *et al*., 2024).

Hipotesis kedua yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran sebuah perusahaan dan kinerja keuangannya memiliki korelasi yang signifikan positif sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil pengujian ini memberikan justifikasi bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total asetnya maka semakin bagus kinerja keuangan yang ditunjukan dari ROA yang semakin tinggi. Perusahaan yang memiliku aset yang lebih besar mungkin lebih kompeten dan stabil dalam mengelola aset mereka dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dan mampu mengelola dengan baik (Diana & Osesoga, 2020).

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori agensi, yang berpendapat bahwa *agency cost* atau biaya pemantauan yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memastikan bahwa agen tidak bertindak dengan cara yang menyimpang adalah salah satu teknik untuk mengurangi masalah keagenan. Tetapi karena bisnis besar biasanya memiliki banyak uang, maka akan mudah untuk mengeluarkan biaya yang tinggi. Akibatnya, pemrosesan data akan lebih mudah, yang dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja keuangan dan kepercayaan investor melalui keterbukaan informasi yang mudah (Ningsih & Wuryani, 2021).

Temuan studi ini juga sejalan dengan (Agustini, 2021); (Ningsih & Wuryani, 2021) dan (Sasmita & Wijaya, 2023) yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak yang menguntungkan terhadap keberhasilan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya skala perusahaan dalam meningkatkan keberhasilan kinerja keuangannya dan ukuran perusahaan sepertinya dapat menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi.

Hipotesis ketiga *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kinerja keuangan sangat terganggu oleh *leverage*, seperti yang ditunjukkan oleh penerimaan hipotesis ketiga (H_3). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan *leverage* akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan, sebaliknya perbaikan kinerja keuangan akan terpengaruh jika *leverage* menurun. Potensi ini mungkin disebabkan oleh risiko keuangan perusahaan yang tinggi akibat penggunaan utang yang berlebihan. Jumlah utang yang berlebihan dapat menyebabkan biaya bunga yang lebih tinggi, yang dapat merugikan laba perusahaan dan membatasi kemampuannya untuk berinvestasi atau berkembang (Mayliana & Damayanti, 2024).

Temuan ini mendukung teori agensi, bahwa proporsi utang yang lebih besar dalam struktur modal perusahaan biasanya ditemukan pada perusahaan yang memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi. Meningkatkan transparansi informasi, terutama dengan menampilkan pengungkapan informasi keuangan di situs web perusahaan, adalah salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meminimalkan biaya agensi serta mengatasi konflik kepentingan lain yang mungkin terjadi (Kusumawardani & Laksito, 2011). Temuan ini sejalan dengan studi (Partiwi & Herawati, 2022); (Ningsih & Wuryani, 2021); dan (Ernawati & Santoso, 2022) yang menegaskan bahwa penerapan *leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menjelaskan perubahan dalam likuiditas tidak berdampak terhadap kinerja keuangan. Likuidtas yang tinggi tidak dikelola dengan baik, hanya digunakan untuk memenuhi kewajiban utangnya sehingga tidak dapat menghasilkan laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya, peningkatan ukuran perusahaan berkontribusi meningkatkan kinerja keuangan, karena total aset yang tinggi perusahaan akan semakin mampu dalam menggelola asetnya untuk menghasilkan laba. Sedangkan *leverage* juga menunjukkan dampak negatif, yang berarti bahwa penggunaan utang yang tinggi dapat penurunan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan penggunaan utang yang berlebihan dapat menimbulkan peningkatan bunga utang, dimana dapat membebani laba bersih perusahaan yang mengakibatkan kerugian.

Beberapa keterbatasan penelitian ini yang dapat mencegah temuan konsisten dengan hipotesis yang telah diajukan, diantarannya periode penelitian terbatas pada tahun 2019-2023 yang menjadikan jumlah sampel terbatas. Selain itu, penelitian yang dilakukan hanya menggunakan variabel dependen likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* saja untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel yang berbeda seperti variabel kepemilikan Institusional karena semakin besar proporsi kepemilikan institusional ini dapat mendorong manajer dalam mengelola kinerja keuangannya. Memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih optimal dan menggunakan objek yang berbeda untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih efektif.

REFERENSI

Affi, F., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, *5*(1), 59–77. https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.246

Agustini, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Suku Bunga, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia LQ45 Periode 2015-2019 (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di BEI). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi*, *3*(1), 1–13. https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/issue/view/29

Amalia, A. N., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *10*(5), 1–17. https://doi.org/10.31000/bvaj.v7i1.7657

Databoks. (2023). *Makanan dan Minuman Kemasan Kian Laris, Penjualannya Naik Tiap Tahun*. https://databoks.katadata.co.id/produk-konsumen/statistik/636a7e69a81e9fe/makanan-dan-minuman-kemasan-kian-laris-penjualannya-naik-tiap-tahun

Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, *12*(1), 20–34. https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282

Emalusianti, D., & Sufiyati. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *3*(1), 268–276. https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282

Erawati, T., Wardani, D. K., & Hafil, A. (2022). 11. Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *Vol 13 No.*(April), 98–110. https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/763

Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *19*(2), 111. https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246

Farida, A. N., & Yulazri. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Anisa. *Αγαη*, *15*(1), 37–48. https://doi.org/10.59188/jcs.v3i3.628

Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, *11*(1), 31–40. https://doi.org/10.35315/dakp.v11i1.8951

Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahaan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *7*(3), 697–712. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28953

Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *11*(2), 138–148. https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891

Kemenperin. (2022). *Kontribusi Industri Makanan dan Minuman Tembu 33,77 persen*. https://kemenperin.go.id/artikel/23393/Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tembus-37,77-Persen

Kusumawardani, A., & Laksito, H. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (IFR) Dalam Website Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Lestari, P. D. (2021). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*(3), 1–15. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3845

Marsadu, O., Mangantar, M., & Tawas, H. N. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Kepemilikan Kas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor.Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, *8*(3), 358–371. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekososbudkum/article/view/55520

Mayliana, I., & Damayanti, D. (2024). Leverage, Rasio Aktivitas Serta Pertumbuhan Perusahaan Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *7*(1), 61–68. https://doi.org/10.46576/bn.v7i1.4385

Melastiani, N. W. U. R., & Sudirman, I. M. S. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Permodalan, Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Buletin Studi Ekonomi*, *27*(02), 210. https://doi.org/10.24843/bse.2022.v27.i02.p05

Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, *9*(2), 18–23. https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n2.p%25p

Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, *17*(1), 29–38. https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.76

Puteri Prameswari, A. A. A., & Rahyuda, H. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi. *Buletin Studi Ekonomi*, *29*(01), 50. https://doi.org/10.24843/bse.2024.v29.i01.p05

Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Ratio* dan T*otal Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *19*(2), 136–150. https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4599

Sasmita, B., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, *10*(2), 459–468. https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.402

Setyawan, F., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Batu Bara Di Bei Tahun 2019-2021. *YUME: Journal of Management*, *5*(1), 627-632. https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3713

Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, *7*(1), 27. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3988